

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, sehingga menimbulkan ancaman terjadinya ledakan jumlah penduduk di Indonesia. Kurun waktu 10 tahun terakhir jumlah penduduk Indonesia senantiasa mengalami peningkatan, yaitu sebesar 32,5 juta dari jumlah tahun 2000 sebanyak 205,1 juta jiwa meningkat menjadi 237,6 juta jiwa pada tahun 2010 (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2010).

Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah menjalankan program Metode Kontrasepsi Terpilih (MKET) meliputi *Intra Uterine Device* (IUD), Implant dan medis operatif wanita (MOW). Meskipun telah dilakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, namun jumlah peserta program MKET masih rendah. Pengguna MKET di Jawa Tengah sebesar 16,34% dari jumlah pasangan usia subur (PUS) yang ada, dan program kontrasepsi MKET yang paling rendah penggunaannya adalah IUD (BKKBN, 2010).

Beberapa faktor disinyalir menjadi penyebab rendahnya penggunaan KB oleh pasangan usia subur (PUS). Efek samping penggunaan KB antara lain adalah penyebab terjadinya penyakit endokrin dan nutrisi, penyakit saluran cerna, neoplasma, kanker pada alat reproduksi, penyakit susunan

saraf dan hipertensi. Hipertensi diketahui sebagai pemicu penyakit jantung dan penggunaan pil KB dalam jangka waktu yang panjang akan memicu terjadinya stroke (Saifuddin, 2006).

IUD merupakan salah satu kontrasepsi modern yang dirancang sedemikian rupa baik bentuk, ukuran, bahan dan masa aktif yang kemudian diletakkan dalam kavum uteri sebagai usaha kontrasepsi yang menghalangi fertilisasi dan menyulitkan telur berimplantasi dalam uterus (Hidayati, 2009). Beberapa keunggulan penggunaan IUD diantaranya adalah efektifitas tinggi yaitu 0,6 - 0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama pemakaian, tidak ada efek samping hormonal, pada umumnya aman dan efektif, dapat digunakan hingga menopause (Sarwono, 2005).

Penggunaan kontrasepsi IUD sampai saat ini ternyata masih relative rendah. Hasil observasi awal peneliti di desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen menunjukkan bahwa terdapat 734 PUS dengan distribusi pemakaian kontrasepsi tertinggi adalah suntik sebanyak 444 PUS (60%), selanjutnya implant sebanyak 151 PUS (21%), pil sebanyak 97 PUS (13%), MOW dan IUD masing-masing sebanyak 21 PUS (3%). Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 orang pasangan usia subur (PUS) secara acak menunjukkan bahwa 6 PUS menyatakan kurang paham tentang IUD, 2 PUS menyatakan cukup paham, dan 2 PUS lainnya menyatakan paham tentang kontrasepsi IUD.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi *Intra*

Uterine Device (IUD) di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti sehubungan dengan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik personal akseptor KB di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Desa Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti inginkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan secara umum.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam usaha evaluasi program pembinaan komunitas, khususnya pengetahuan tentang KB.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat tentang kontraspesi KB pada umumnya dan kontrasepsi IUD pada khususnya.

4. Bagi Perawat

Sebagai tambahan referensi kepustakaan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu keperawatan mengenai pelayanan KB di masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun demikian terdapat pula beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan akan dijadikan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Isnaini (2010) meneliti “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap perubahan Pengetahuan dan Sikap ibu tentang KB IUD di Dukuh Sawahan, desa Karakan, Wilayah Kerja Puskesmas Weru Sukoharjo”. Perbedaan penelitian adalah penelitian tersebut merupakan penelitian korelatif yang menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu tentang KB IUD. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan hanya menggambarkan pengetahuan PUS tentang kontrasepsi IUD. Sedangkan persamaannya adalah bahwa kedua penelitian sama-sama meneliti pengetahuan ibu tentang IUD.
2. Eka Prasetya Budi Rahayu (2010) tentang “Pengaruh Penyuluhan pada Pasangan usia subur (PUS) terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Keluarga Berencana di Desa Sine Sragen”. Perbedaan penelitian adalah pada penelitian sebelumnya menganalisis pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang KB, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sebatas menggambarkan pengetahuan tentang IUD. Persamaannya adalah obyek penelitian sama-sama pasangan usia subur (PUS).